

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini, akan dibahas konteks dan latar belakang pentingnya topik yang menjadi fokus penelitian ini. Pendahuluan ini akan membantu memperkenalkan pembaca terhadap masalah yang akan dijelaskan secara lebih mendalam.

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat istimewa dalam agama Islam. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Keutamaan menghafal Al-Qur'an secara langsung ditegaskan dalam berbagai hadis yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹

Sehubungan dengan itu, Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar membaca dan mengingat teks yang tertulis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran Al-Qur'an. Setiap Muslim diharapkan memiliki pemahaman terkait nilai-nilai moral, etika, hukum, dan pedoman hidup yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan menghafal

¹Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2021, hal. 8.

Al-Qur'an, seseorang dapat memperoleh ketenangan jiwa, kekuatan spiritual, dan arahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²

Selain nilai-nilai religius, menghafal Al-Qur'an juga memiliki manfaat psikologis dan intelektual. Menghafal Al-Qur'an melibatkan pengulangan yang intensif dan disiplin dalam mengingat teks suci. Hal ini dapat melatih daya ingat, konsentrasi, dan ketelitian seseorang. Proses menghafal Al-Qur'an juga melibatkan pemahaman dan analisis terhadap ayat-ayat yang dihafal, sehingga memperdalam pemahaman dan wawasan keagamaan.³

Melalui proses menghafal Al-Qur'an, seseorang juga mengembangkan koneksi emosional dan spiritual dengan teks suci. Setiap ayat Al-Qur'an memiliki keindahan bahasa, kearifan, dan petunjuk hidup yang mendalam.⁴ Dalam menghafal, seseorang terlibat secara emosional dengan ayat-ayat tersebut, memungkinkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT dan mengalami kedamaian dalam hati.

Beruntunglah mereka yang menghafal Al-Qur'an untuk menjaga integritasnya. Rasulullah SAW mengatakan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an bermanfaat untuk meneguhkan hati, menguatkan jiwa, dan keimanan, membimbing umat Islam menuju jalan yang terang, dan membuat mereka merasa tenang. Al-Qur'an memiliki peran penting bagi semua orang Muslim, termasuk mereka yang mengalami tunanetra atau gangguan penglihatan.

Para tunanetra juga berhak menerima ajaran Al-Quran dan merasakan berbagai manfaatnya.⁵ Mereka tidak hanya berhak menerima ajaran Al-Quran, namun para tunanetra juga mempunyai kewajiban untuk mempelajari keajaiban-keajaiban tersebut. Namun, faktanya banyak umat Islam tunanetra yang tidak tahu Al-Qur'an. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI), Jumlah penyandang tunanetra di Indonesia berjumlah 3,5 juta orang, dan hanya 20% dari mereka dapat membaca teks Al-Qur'an dalam huruf Braille. Ini

² Imam Qori, *Jurus Milenial Menghafal Al-Quran*, Bangkalan: Gucepedia, 2020, hal. 27.

³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Penerjemah Abdul Hayyi, Jakarta: Gema Insani Press: 1999, hal. 247.

⁴ Ali Mursyid. "Sisi-Sisi Keindahan Bahasa Al-Qur'an", *Misykat*, no. 4 Februari 2019: hal. 24.

⁵ Bobi Erno. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an mahasiswa Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang", *Jurnal INTIQAD* Vol.10, 2018, hal.269

menunjukkan bahwa 80% penyandang tunanetra masih belum dapat membaca Al-Qur'an dalam huruf Braille.⁶

Tunanetra adalah seseorang yang mengalami keterbatasan penglihatan atau kebutaan. Proses belajar menghafal Al-Qur'an bagi santri tunanetra mungkin memiliki tantangan tersendiri karena keterbatasan mereka dalam membaca teks Al-Qur'an secara konvensional. Oleh karena itu, penggunaan Al-Qur'an Braille dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu mereka dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.⁷

Al-Qur'an Braille merupakan versi Al-Qur'an yang ditulis dengan menggunakan sistem Braille, sebuah sistem taktil yang digunakan oleh tunanetra untuk membaca dan menulis. Sistem Braille terdiri dari serangkaian titik-titik kecil yang dapat diraba dengan ujung jari. Dengan menggunakan Al-Qur'an Braille, santri tunanetra dapat merasakan dan membaca teks Al-Qur'an secara mandiri.⁸ Dengan menggunakan Al-Qur'an Braille, tunanetra dapat memperoleh akses langsung ke Al-Qur'an dan mengikutinya dalam proses menghafal.

Penggunaan Al-Qur'an Braille sebagai alat bantu dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi tunanetra telah membawa kemajuan yang signifikan.⁹ Al-Qur'an Braille memungkinkan tunanetra untuk membaca teks Al-Qur'an sendiri dengan merasakan titik-titik braille yang membentuk huruf-huruf dan kata-kata dalam bahasa Arab. Dengan demikian, tunanetra dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, Penggunaan Al-Qur'an Braille juga memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan efisiensi dan kecepatan menghafal Al-Qur'an bagi tunanetra. Dengan memiliki akses langsung ke teks Al-Qur'an dalam format yang dapat dirasakan melalui sentuhan jari, tunanetra dapat lebih fokus pada proses menghafal tanpa tergantung pada orang lain untuk membacakan teks secara lisan. Hal ini membantu meningkatkan

⁶Hamzah, Sholehudin, "Qur'anic Technobraille: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur'an", *Jurnal Sositologi*, Vol.17 No. 2, 2018, hal. 31.

⁷Sholehudin Zaenal, M. "Qur'anic Technobraille: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Alquran". *Jurnal Sositologi*, No. 2 Agustus 2018. hal 317.

⁸Ahmad Jaeni, "Sejarah Perkembangan Al-Qur'an Braille Di Indonesia (1964-1984)". *Suhuf*, No. 1, Juni 2015: hal. 46.

⁹Metode Tunanetra Dalam Menghafal Al-Quran Podcast Membuka Mata Hati https://Youtube.Com/Clip/Ugkxdm6nj_Micgld-C4pzl3r0r-Hf_Qyyqoj diakses 4 Juni 2023 Jam 11:42 Pm

kemampuan konsentrasi dan memori tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁰

Kemandirian dalam pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an juga membantu santri tunanetra untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar mereka. Mereka dapat menyesuaikan kecepatan membaca dan memahami teks Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka sendiri. Hal ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam mengatur waktu dan kegiatan belajar mereka.¹¹

Dengan merasakan kebahagiaan dan kebanggaan ketika mereka berhasil membaca dan menghafal Al-Qur'an sendiri, santri tunanetra akan merasa termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Mereka akan mengembangkan rasa cinta dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta semangat yang kuat untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Motivasi yang tinggi ini akan memperkuat komitmen mereka dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, sehingga menghasilkan progres yang lebih baik dalam perjalanan keagamaan mereka.¹²

Dengan demikian, penggunaan Al-Qur'an Braille memberikan kesempatan nyata bagi santri tunanetra untuk merasakan kemandirian dalam proses pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an. Dalam jangka panjang, hal ini akan memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter, peningkatan pengetahuan keagamaan, dan pengembangan diri santri tunanetra, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan Tuhan mereka.¹³

Meskipun Al-Qur'an Braille telah memberikan manfaat yang signifikan bagi tunanetra, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu

¹⁰Prastika Afiani, "Pembelajaran Al-Qur'an Braille Bagi Anak Tunanetra Di SmpIb Swadaya Kendal" Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020, hal. 6.

¹¹Irma Suryani, "Pemberdayaan Islamic Centre Dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz Al-Qur'an Di Kalangan Siswa Islamic Centre", *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. No. 3, Desember 2018, hal. 109.

¹²Faridatul Husna Widiarti, "Penggunaan Media Al-Qur'an Braille Book dan Braille Digital Bagi Tunanetra Di Surakarta", *Profetika, Jurnal Studi Islam*, No. 2 Desember 2018: hal 120.

¹³Muhammad Hairuzi, "Penggunaan Metode Braille Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Penyandang Tunanetra Di SLB-A Taman Pendidikan Dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember", Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, 2017. hal. 78.

diatasi. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan dan distribusi Al-Qur'an Braille yang terbatas. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan produksi dan distribusi Al-Qur'an Braille yang lebih banyak, sehingga dapat diakses oleh tunanetra di berbagai wilayah.

Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, Machasin mengatakan jumlah Al-Quran Braille di Indonesia belum memadai bagi penyandang tuna netra di Indonesia. Selama ini ketersediaan Al-Quran braille masih sangat terbatas pada panti dan yayasan tuna netra. Sedangkan bagi penyandang tuna netra di luar yayasan masih belum tersedia.¹⁴

Selain itu, pelatihan dan pendidikan yang memadai untuk mengajar Al-Qur'an Braille juga merupakan faktor penting. Guru-guru dan pengajar perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam penggunaan Al-Qur'an Braille, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang efektif kepada tunanetra dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pendidikan inklusif yang memperhatikan kebutuhan khusus tunanetra dalam mempelajari Al-Qur'an menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas penggunaan Al-Qur'an Braille.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an pada beberapa lembaga atau yayasan tunanetra seperti Yaketunis Yogyakarta, Sahabat Mata Semarang, Raudhotul Makfufin Tangerang Selatan, Yayasan Sam'an Bandung, dan YPAB Surabaya yang telah menerapkan proses pembelajaran braille dengan berbagai metode seperti Qawaidul Imla, Iqro Braille, dan metode Sam'an, ternyata salah satu kendala yang muncul selama proses pembelajaran adalah kurangnya jumlah guru yang memiliki kualifikasi yang memadai dalam mengajarkan materi tersebut.¹⁶

Dalam pendidikan inklusif, lembaga pendidikan dan pesantren perlu menyediakan fasilitas, sumber daya, dan dukungan yang memadai untuk memastikan bahwa santri tunanetra dapat mengakses Al-Qur'an Braille

¹⁴Kemenag, "Al-Quran Braille, Persembahan Kemenag Bagi Masyarakat Tunanetra Indonesia" <https://kemenag.go.id/nasional/al-quran-braille-persembahan-kemenag-bagi-masyarakat-tunanetra-indonesia-B2165j> diakses 8 Mei 2024.

¹⁵Lagina Manastas, *Strategi Mengajar siswa Tunanetra* Yogyakarta: Imperium: 2014, hal. 71.

¹⁶LPMQ, "Penelitian Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Braille bagi Tunanetra" <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/executive-summary-penelitian-proses-belajar-mengajar-al-qur-an-braille-bagi-tunanetra-2015.html> diakses 8 mei 2024.

dengan nyaman dan tanpa hambatan.¹⁷ Selain itu, perlu pula ada program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, seperti pendekatan pembelajaran multisensori, penggunaan teknologi pendukung, dan bimbingan personal.¹⁸

Mengintegrasikan Al-Qur'an Braille dalam kurikulum pendidikan Islam juga merupakan langkah penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang inklusif bagi santri tunanetra. Materi pembelajaran Al-Qur'an harus disesuaikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tunanetra, seperti penggunaan Al-Qur'an Braille dan pendekatan audiolingual. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan mempertimbangkan kemampuan santri tunanetra dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an Braille.¹⁹ Dengan pendidikan dan pelatihan yang memadai, serta pendekatan pendidikan inklusif yang memperhatikan kebutuhan khusus tunanetra, diharapkan penggunaan Al-Qur'an Braille dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi santri tunanetra.²⁰

Dalam kesimpulannya, penggunaan Al-Qur'an Braille dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi santri tunanetra memiliki potensi besar dalam meningkatkan aksesibilitas, kemandirian, dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Namun, untuk mengoptimalkan penggunaannya, perlu adanya pendidikan dan pelatihan yang memadai, kolaborasi antara berbagai pihak terkait, serta penelitian yang mendalam. Dengan upaya bersama, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan memberikan kesempatan yang setara bagi santri tunanetra dalam menghafal dan memahami ajaran Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Santri Tunanetra Menggunakan Al-Qur'an Braille. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan Al-Qur'an Braille dapat mempengaruhi efisiensi dan kecepatan menghafal Al-

¹⁷Asep Supena, Dkk, *Pendidikan Inklusi Untuk ABK* Yogyakarta: Deepublish: 2022, Hal. 11.

¹⁸Lagina Manastas, *Strategi Mengajar siswa Tunanetra* Yogyakarta: Imperium: 2014, hal. 63.

¹⁹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Group : 2009, Hal. 243.

²⁰Lagina Manastas, *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra* , Yogyakarta: Imperium: 2014, hal. 64.

Qur'an bagi individu tunanetra. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penggunaan Al-Qur'an Braille dalam konteks keagamaan dan pendidikan bagi tunanetra.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif bagi tunanetra. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh penggunaan Al-Qur'an Braille, diharapkan pula dapat tercipta inovasi-inovasi baru dalam proses dan metode menghafal Al-Qur'an Braille yang lebih baik, dan dapat dengan mudah diakses dan dipelajari oleh lebih banyak individu tunanetra di seluruh dunia.

Adapun penelitian ini dilakukan atas keingintahuan penyusun bagaimana Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Santri Tunanetra Menggunakan Al-Qur'an Braille. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang Al-Qur'an Braille yang diterapkan di Rumah Tahfiz Nurul Qolbi.

Rumah Tahfiz Nurul Qolbi di Bogor dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an bagi santri tunanetra. Dengan melakukan penelitian di lembaga ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang kuat mengenai Implementasi penggunaan Al-Qur'an Braille dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi santri tunanetra di Indonesia.

Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Santri Tunanetra Menggunakan Al-Qur'an Braille di Rumah Tahfiz Nurul Qolbi di Bogor. Penelitian yang merupakan sebuah studi kualitatif, akan digunakan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai pengalaman dan persepsi santri tunanetra terkait penggunaan Al-Qur'an Braille dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam aksesibilitas keagamaan bagi individu tunanetra. Penelitian ini juga dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini dan dapat menjadi sumber rujukan bagi mereka yang berkepentingan dalam meningkatkan pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an bagi tunanetra.

Mencermati latar belakang permasalahan tersebut maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul : **"Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Santri Tunanetra Mengaplikasikan Mushaf Al-Qur'an Braille Studi Living Qur'an Di Rumah Tahfiz Nurul Qolbi"**

B. Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi terkait pengaruh penggunaan Al-Qur'an Braille dalam proses menghafal Al-Qur'an santri tunanetra adalah:

- a. Ketersediaan dan aksesibilitas Al-Qur'an Braille yang minim.
- b. Keterbatasan sumber daya dan tenaga pengajar yang belum cukup.
- c. Peran dukungan masyarakat dan pemerintah yang belum maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fokus pada Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Santri Tunanetra Menggunakan Al-Qur'an Braille Di Rumah Tahfiz Nurul Qolbi: Penelitian ini akan memfokuskan pada penerapan penggunaan Al-Qur'an Braille dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi santri tunanetra .
- b. Konteks santri tunanetra: Penelitian ini akan terbatas pada populasi santri tunanetra sebagai subjek penelitian.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Santri Tunanetra Menggunakan Al-Qur'an Braille Di Rumah Tahfiz Nurul Qolbi?

Dengan merumuskan permasalahan tersebut, penelitian dapat dilakukan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang Implementasi penggunaan Al-Qur'an Braille dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi santri tunanetra.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu :

1. Tujuan Penelitian Secara Umum:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Santri Tunanetra Menggunakan Al-Qur'an Braille Di Rumah Tahfiz Nurul Qolbi.
2. Untuk memahami manfaat, kendala, dan tantangan yang terkait dengan penggunaan Al-Qur'an Braille, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas penggunaannya.
3. Untuk mengidentifikasi peran pendamping dan metode pembelajaran yang paling efektif dalam mendukung santri tunanetra dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an Braille di lingkungan Rumah Tahfiz Nurul Qolbi.

2. Tujuan Penelitian Secara Akademik:

- a. Untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan berkontribusi terhadap bidang studi yang relevan, seperti pendidikan agama, atau studi tentang tunanetra.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam meningkatkan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an bagi santri tunanetra, khususnya melalui penggunaan Al-Qur'an Braille.
- c. Memperluas pengetahuan mengenai pendidikan agama, dengan mengeksplorasi model pendampingan dan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendukung belajar Al-Qur'an oleh individu tunanetra, serta menciptakan landasan teoritis yang kuat dalam konteks ini.

Dengan tujuan penelitian yang jelas baik secara umum maupun secara akademik, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman dan pengembangan bagi santri tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama, dan studi tentang tunanetra.

- b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi dalam mengembangkan konsep, teori, dan Implementasi terkait pengaplikasian mushaf Al-Qur'an Braille dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri tunanetra.
- c. Pemahaman Lebih Dalam Mengenai Living Qur'an: Studi Living Qur'an yang difokuskan pada Implementasi Tahfiz Al-Qur'an oleh santri tunanetra adalah konsep yang inovatif.
- d. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Al-Qur'an diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama oleh mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan.

2. Manfaat Praktis bagi Santri Tunanetra

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi santri tunanetra dalam memperoleh aksesibilitas yang lebih baik terhadap Al-Qur'an dan meningkatkan kemandirian mereka dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Penggunaan Al-Qur'an Braille dapat membantu santri tunanetra untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara mandiri.
- c. Meningkatkan motivasi belajar, dan memperluas kesempatan pembelajaran yang mudah.

3. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

- a. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan, pesantren, dan madrasah dalam meningkatkan pendekatan pendidikan Al-Qur'an bagi santri tunanetra.
- b. Implementasi penggunaan Al-Qur'an Braille yang efektif dapat membantu lembaga dalam memberikan kesempatan setara bagi semua santri, termasuk tunanetra.
- c. Dengan melakukan studi living Qur'an terkait Implementasi Tahfiz menggunakan Al-Qur'an Braille, lembaga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan santri tunanetra. Ini bisa mencakup penyusunan kurikulum khusus, strategi pengajaran yang lebih efektif, dan pendekatan personalisasi untuk setiap santri.

4. Manfaat bagi Masyarakat dan Pemerintah

- a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat dan pemerintah tentang pentingnya aksesibilitas Al-Qur'an bagi santri tunanetra.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk perumusan kebijakan yang lebih inklusif dalam pendidikan agama, peningkatan dukungan sosial, pelatihan tenaga pengajar, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk penggunaan Al-Qur'an Braille.
- c. Dengan menggambarkan Implementasi Tahfiz Al-Qur'an santri tunanetra menggunakan Al-Qur'an Braille, masyarakat akan lebih menghargai upaya dan tekad yang diperlukan oleh penyandang tunanetra dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Melalui manfaat-manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan aksesibilitas, kemandirian, dan pemahaman santri tunanetra terhadap Al-Qur'an serta mendorong pendekatan pendidikan inklusif yang lebih luas.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam Penyusunan penelitian ini, telah dilakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penulis teliti.

1. Skripsi Amrina Rosyadah A, mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam fakultas jurusan tarbiyah INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ), 2015. Dengan judul "Korelasi Al-Qur'an Braille Terhadap Prestasi Baca Tulis Al-Quran pada Anak Tunanetra Di Pondok Pesantren Raudhatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan".
 - a. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui seberapa besar Korelasi Al-Qur'an Braille dalam pengajaran Al-Qur'an pada anak tunanetra.
 - b. Metode penelitian: penelitian kuantitatif, yang merupakan penelitian lapangan. dengan menggunakan metode survey yakni dengan menyebarkan angket (questionnaire). Sumber data primer didapatkan dari jawaban responden langsung dalam menjawab angket. Pengumpulan data menggunakan angket dipilih karena cocok dengan penelitian ini..
 - c. Hasil penelitian: Ada korelasi antara Al-Qur'an Braille terhadap prestasi baca tulis Al-Qur'an pada anak tunanetra, dapat diartikan

bahwa Al-Qur'an Braille yang diterapkan memberikan pengaruh yang besar atau hubungan yang sangat erat terhadap peningkatan prestasi baca tulis santri.

2. Skripsi Anita Intan Rohmatuzahroh, Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2020. Dengan judul “ "Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Berbasis Modul Pembelajaran Braile Pada Penyandang Tunanetra Di Rumah Tahfidz Sahabat Mata Mijen Semarang".
 - a. Tujuan penelitian: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui modul pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang digunakan oleh penyandang tunanetra di rumah tahfidz Sahabat Mata di Mijen Semarang.
 - b. Metode penelitian: Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif berasal dari filsafat konstruktivisme, yang berpendapat bahwa kenyataan adalah kumpulan interaktif dan pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan secara individual.
 - c. Hasil penelitian: Modul Pembelajaran Al-Qur'an Braille dari Rumah Tahfidz Sahabat Mata dapat membantu mereka yang tidak memiliki cukup bahan ajar untuk belajar Al-Qur'an Braille. Modul ini dapat digunakan untuk santri tunanetra dari segala usia, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa.

3. Skripsi Nova Zuliyana, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Qu'ran Dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021. Dengan judul “Studi Living Qur'an: Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an Braille Pada Penyandang Tuna Netra Di Pendowo Kudus”
 - a. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui bagaimana Implementasi baca tulis Al-Qur'an braille pada tunanetra di Pendowo Kudus
 - b. Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah Living Qur'an deskriptif melalui pendekatan kualitatif.
 - c. Hasil penelitian: Implementasi dalam Implementasi baca tulis Al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus tidak hanya sekedar belajar huruf-huruf braille dan membacanya kemudian belajar menuliskannya, akan tetapi para penyandang tunanetra diajarkan untuk memahami nilai-nilai yang

terkandung dalam ayat al Qur'an yang sedang dipelajari dan juga mereka diajarkan tentang ilmu tajwid juga.

4. Jurnal Zahrotun Nufus Dan Primi Rohimi, *islamic Communication Journal* vol 6, no 1 (2021). Dengan judul "Al-Qur'an Braille Sebagai Media Dakwah Kepada Penyandang DSN Dan Untuk Meningkatkan Literasi Islam "
 - a. Tujuan penelitian: Penyandang DSN seringkali mengalami hambatan dalam proses penyampaian pesan dakwah. Hal ini dikarenakan mereka tidak dapat membaca buku atau artikel mengenai agama Islam seperti individu normal.
 - b. Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di lokasi penelitian
 - c. Hasil penelitian: Penyandang DSN dimulai dengan pengajaran baca tulis Al-Qur'an Braille. Mulai dari mengenalkan huruf hijaiyyah kepada para penerima manfaat. Kunci utama dalam mempelajari Al-Qur'an Braille terdapat pada penguasaan huruf Braille.

5. Skripsi Prastika Afiani, Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020. Dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an Braille Bagi Anak Tunanetra Di SMPLB Swadaya Kendal"
 - a. Tujuan penelitian: Mengetahui dan menganalisis pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi anak Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Swadaya Kendal.
 - b. Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif.
 - c. Hasil penelitian: Sebagai kesimpulan dari analisis penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi tunanetra di SLB Swadaya Kendal, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi tunanetra terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

6. Skripsi Syahrul Pebriandi, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020. Dengan judul

“Penggunaan Al-Qur’an Braille Digital Oleh Jamaah Tunanetra Di Raudlatul Makfufin Serpong”

- a. Tujuan penelitian: untuk memahami proses penggunaan Al-Qur’an braille digital oleh jamaah tunanetra di Raudlatul Makfufin Serpong dan juga membagikan pentingnya relevansi penggunaan Al-Qur’an braille digital dalam wacana Al-Qur’an bagi para tunanetra.
 - b. Metode penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik, yaitu cara penelitian yang menggambarkan atau memaparkan tentang penggunaan Al-Qur’an braille digital oleh jamaah tunanetra di Raudlatul Makfufin Serpong, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan penelitian ini.
 - c. Hasil penelitian: Jamaah tunanetra di Raudlatul Makfufin Serpong menggunakan Al-Qur'an braille digital ini untuk membantu mereka mengulang-ulang hafalan, mengoreksi bacaan, memahami terjemahan dan makna ayat Al-Qur'an, dan mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an dari qori yang tersedia.
7. Skripsi Nur Fauzi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Dengan judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Al-Qur’an Braille Pada Peserta Didik Tunanetra Di SLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2022-2023”
- a. Tujuan penelitian: untuk Mengetahui berlangsungnya proses pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur’an Braille kelas tunanetra di SLB Negeri Semarang.
 - b. Metode penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni menafsirkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya proses, perilaku, persepsi, dan aktivitas secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan jalan melibatkan berbagai cara yang ada.
 - c. Hasil penelitian: Terdapat beberapa kendala yang peneliti temukan pada saat penelitian dalam hal persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, maka pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur’an braille di SLB Negeri Semarang perlu ditingkatkan lagi kualitasnya dalam hal persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi

pembelajaran agar proses pembelajarannya menjadi lebih terarah, kemudian pengadaan media pendukung pembelajaran berupa modul siswa dalam bentuk braille dapat segera diadakan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih baik.

Dalam beberapa tinjauan pustaka yang telah penulis cantumkan, penulis menyoroti temuan, persamaan, dan perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan fokus khusus pada bagaimana implementasi mushaf Al-Qur'an Braille dapat memengaruhi praktik Tahfiz Al-Qur'an. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga menegaskan pentingnya integrasi mushaf Al-Qur'an Braille dalam praktik Tahfiz Al-Qur'an bagi individu dengan disabilitas visual. Hal ini menjadi titik pembeda yang signifikan dalam pembahasan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode living Qur'an yaitu metode penelitian ilmiah yang digunakan dalam meneliti berbagai macam fenomena sosial yang ada kaitannya dengan keberadaan Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat muslim tertentu yang berinteraksi dengannya.²¹

Sebagai kajian yang berangkat dari fenomena sosial, maka pendekatan sosiologi dan fenomenologi dapat ditawarkan dalam metode living Qur'an ini. Meskipun demikian, bukan berarti hanya pendekatan sosiologi dan fenomenologi yang bisa menjadi pisau analisis dalam penelitian living Qur'an ini, tetapi pendekatan-pendekatan ilmiah lainnya juga bisa diterapkan dalam penelitian ini, seperti antropologi, psikologi dan beberapa pendekatan ilmiah lainnya.²²

Dalam prakteknya, ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam penelitian living Qur'an ini. Beberapa metode tersebut antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan

²¹Ahmad Farhan, "Living al-Qur'an sebagai metode alternatif dalam studi al-Qur'an," *el- Afkar: jurnal pemikiran keislaman dan tafsir hadis* 6, no.2. 2017: hal. 88.

²²Muhammad Yusuf, "*Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an*," Dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007, hal. 39.

untuk meraih informasi mendalam, yang mencakup data yang memiliki signifikansi.²³ Metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.²⁴ Data ini kemudian diuraikan agar memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap situasi atau realitas yang sedang diteliti.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Data yang dianalisis bersifat deskriptif dalam bentuk teks, karena untuk memahami makna yang lebih mendalam terhadap suatu konsep, angka saja tidak cukup, karena angka hanya merupakan simbol.²⁵ Penelitian ini akan mengatasi permasalahan dengan menguraikan, menggambarkan, dan mendeskripsikan tentang problematika serta implementasi penggunaan Al-Qur'an braille dalam proses menghafal Al-Qur'an oleh santri tunanetra di Rumah Tahfiz Nurul Qolbi

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek lokasi penelitian ini adalah Rumah Tahfiz Nurul Qolbi yang berlokasi di Jl. Melati VIII No.17, RT.04/RW.06, Sindangrasa, Kec. Bogor Timur, Kota Bogor, Jawa Barat 16145. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan mulai bulan november 2023.

3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menentukan jenis data yang diperlukan sangat terkait dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, terdapat dua jenis data utama, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merujuk pada informasi yang tidak dapat diukur secara langsung.²⁶ Dalam penelitian ini, data kualitatif mencakup sejarah berdirinya Rumah Tahfiz Nurul Qolbi, visi misi, kondisi santri, kondisi guru, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, serta pelaksanaan pembelajaran menghafal

²³Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 9.

²⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, hal. 4.

²⁵Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 185.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2001, hal. 66.

Al-Qur'an Braille untuk tunanetra. Sementara itu, data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur langsung atau dihitung.²⁷ Dalam penelitian ini, data kuantitatif melibatkan jumlah santri, jumlah guru, jumlah sarana Rumah Tahfiz, dan faktor lainnya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan para informan merujuk pada subjek atau asal-usul di mana informasi dapat diperoleh.²⁸ Informan, kegiatan belajar menghafal, dan dokumentasi menjadi sumber data yang signifikan dalam penelitian ini. Informan meliputi pengurus Rumah Tahfiz, guru yang mengajar Al-Qur'an Braille, dan santri.

Data yang berasal dari kegiatan belajar menghafal digunakan untuk memahami proses, metode, dan dampak penggunaan Al-Qur'an Braille bagi santri tunanetra. Sementara sumber data sekunder diperoleh melalui studi pustaka seperti buku, jurnal, tesis, dan referensi lainnya yang dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian.

4. Fokus Penelitian

Menurut Spradly, fokus penelitian mengacu pada satu domain budaya atau beberapa domain yang terkait.²⁹ Dengan demikian, fokus penelitian ini terletak pada implementasi penggunaan Al-Qur'an Braille dalam proses menghafal bagi individu tunanetra di lingkungan Rumah Tahfiz Nurul Qolbi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika proses pengumpulan data dilaksanakan dengan efektif, hasilnya akan mencakup informasi yang dicari dan menghasilkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, penting bahwa data yang terkumpul bersesuaian dan relevan agar dapat diaplikasikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Teknik pengumpulan data tersebut mencakup:

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ... hal. 66.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal. 172.

²⁹Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hal. 209.

a. Observasi

Observasi merupakan tindakan sengaja dan sistematis dalam mengamati fenomena sosial dengan fokus pada gejala-gejala psikis, yang kemudian dicatat untuk analisis lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, observasi diterapkan untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai proses menghafal Al-Qur'an oleh individu tunanetra di Rumah Tahfiz Nurul Qolbi.

b. Wawancara

Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif cenderung menggunakan pertanyaan terbuka sebagai prioritas. Informasi yang terhimpun dari wawancara biasanya bersifat lisan dan diperoleh melalui percakapan atau dialog tanya jawab..

c. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pengumpulan catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang.³⁰

d. Analisis Data

Analisis data merupakan aspek yang sangat penting dalam proses penelitian kualitatif. Melalui analisis, kita dapat memahami relasi dan konsep yang terdapat dalam data sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam penelitian apapun sebenarnya merupakan sebuah cara berpikir yang sistematis.

Hal tersebut melibatkan pengujian secara sistematis terhadap sebuah objek untuk menentukan bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan. Analisis data kualitatif biasanya bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, kita lalu mencari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila berdasarkan data yang sudah dikumpulkan secara berulang-ulang dengan menggunakan teknik triangulasi, ternyata hipotesis tersebut diterima, maka hipotesis tersebut dapat

³⁰ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hal. 240.

berkembang menjadi sebuah teori.³¹ Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik analisis yang melibatkan pengkategorian, pemilahan, penghilangan data yang berlebihan, dan pengorganisasian data yang berasal dari catatan tertulis di lapangan³²

2) Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, dsb. Dan yang biasanya digunakan adalah penggunaan teks naratif.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merujuk pada pengambilan makna dari data yang telah dikumpulkan

e. Teknik Keabsahan Data

Teknik Keabsahan Data Satu persyaratan penting dalam melakukan analisis data adalah memiliki data yang sah dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, upaya validasi data juga dilakukan. Untuk memastikan objektivitas dan keabsahan data penelitian, perlu diperhatikan keandalan dan validitas informasi yang diterima. Agar terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan antara lain:

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan melakukan observasi yang lebih lanjut, kita dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak mengenai kebudayaan dan juga dapat memverifikasi kebenaran informasi. Hal ini dapat membangun kepercayaan dengan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Untuk memastikan kebenaran data penelitian, sebaiknya fokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apabila setelah dilakukan pengecekan ulang di lapangan, data telah terbukti

³¹Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009, hal. 61.

³²Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hal.

benar, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut kredibel dan waktu untuk observasi dapat diakhiri.

2) Triangulasi

Dalam studi ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang sama secara simultan.

Tujuan triangulasi data dalam penelitian ini adalah untuk memastikan keakuratan data dengan cara membandingkan informasi dari sumber lain pada berbagai tahapan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi data dari berbagai sumber.

Tujuannya adalah untuk memastikan dan memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan dengan alat yang berbeda dalam model kualitatif. Triangulasi data dilakukan dengan tiga cara yaitu membandingkan hasil observasi pertama dengan observasi berikutnya, membandingkan data observasi dengan hasil wawancara, dan membandingkan data wawancara pertama dengan hasil wawancara selanjutnya. Tujuan dari perbandingan ini tidak hanya untuk menemukan kesamaan pandangan, pendapat dan pemikiran, tetapi terutama untuk mengetahui alasan perbedaan.

G. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab untuk penelitian "Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Santri Tunanetra Mengaplikasikan Mushaf Al-Qur'an Braille Studi Living Qur'an di Rumah Tahfiz Nurul Qolbi":

BAB I Pendahuluan Studi ini dimulai dengan latar belakang dan identifikasi masalah tentang penelitian mushaf Al-Qur'an Braille. Tujuan penelitian dan manfaatnya juga disajikan, diikuti dengan tinjauan pustaka tentang karya terdahulu yang relevan dan metodologi penelitian yang akan digunakan. Ini memberikan landasan penting untuk memahami konteks dan pendekatan penelitian ini.

BAB II Bagian ini menjelaskan teori terkait Tahfiz Al-Qur'an, living Qur'an, selain itu, dipaparkan pemahaman tentang santri tunanetra, Pengertian Al-Qur'an Braille juga diuraikan, termasuk sejarah. Terakhir, teori-teori terkait seperti metode menghafal Al-Qur'an.

BAB III Bagian ini memberikan deskripsi tentang Rumah Tahfiz Nurul Qolbi, termasuk pengajaran Tahfiz Al-Qur'an di lembaga tersebut, letak geografis, visi misi, dan struktur organisasi.

BAB IV Bagian ini mengulas temuan penelitian berdasarkan analisis data, dengan menjelaskan penerapan Implementasi Tahfiz Al-Qur'an Santri Tunanetra menggunakan Al-Qur'an Braille di Rumah Tahfiz Nurul Qolbi.

BAB V Bab ini merangkum temuan penelitian dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dan menyajikan rekomendasi saran untuk penelitian lebih lanjut.

H. Mind Map

